

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Agama Islam dalam Mempertahankan Nilai-nilai Akidah bagi Muallaf

1. Pendekatan Persuasif

Dalam pendekatan persuasif, penyuluh agama Islam berusaha memengaruhi muallaf secara halus dan tidak memaksa agar mereka tetap mempertahankan nilai-nilai akidah Islam. Mereka memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep dasar keimanan dalam Islam, seperti keesaan Tuhan, kepercayaan kepada malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, serta kehidupan akhirat. Penyuluh juga memberikan nasihat dan bimbingan rohani secara lembut, menjelaskan pentingnya mempertahankan akidah Islam di tengah pengaruh budaya dan kepercayaan lain. Tujuan pendekatan ini adalah agar muallaf terbuka hati dan pikirannya, serta bersedia menerima ajaran Islam tanpa merasa tertekan atau dipaksa.

Dalam proses persuasi, penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari muallaf. Mereka juga menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman hidup muallaf, sehingga pemahaman keagamaan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, penyuluh juga berusaha membangun hubungan yang harmonis dan saling percaya dengan muallaf, agar mereka merasa aman dan nyaman dalam menerima bimbingan keagamaan.

2. Pendekatan Kekeluargaan

Dalam pendekatan kekeluargaan, penyuluh agama Islam berusaha menjalin hubungan yang dekat dan akrab dengan muallaf. Mereka sering mengunjungi rumah muallaf, duduk bersama, dan berbagi cerita atau pengalaman hidup. Dalam pertemuan tersebut, penyuluh juga memberikan nasehat-nasehat keagamaan dan membahas perkembangan spiritual muallaf. Suasana kekeluargaan yang tercipta dapat membangun rasa nyaman, kepercayaan, dan keterbukaan muallaf terhadap penyuluh. Hal ini memudahkan penyuluh untuk memberikan bimbingan dan mempertahankan nilai-nilai akidah Islam bagi muallaf.

Melalui pendekatan kekeluargaan, penyuluh juga berusaha memahami latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi muallaf dalam menjalankan ajaran Islam. Penyuluh kemudian dapat memberikan solusi atau saran yang sesuai dengan kondisi muallaf, sehingga mereka merasa didukung dan dipahami. Selain itu, hubungan yang dekat juga memungkinkan penyuluh untuk memantau perkembangan spiritualitas muallaf secara lebih intensif dan memberikan bimbingan yang tepat sasaran.

3. Pendekatan Kontekstual

Dalam pendekatan kontekstual, penyuluh agama Islam berusaha memahami latar belakang, budaya, bahasa, dan pengalaman hidup muallaf. Mereka menyesuaikan materi dan metode komunikasi yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi muallaf. Misalnya, jika muallaf berasal dari budaya tertentu, penyuluh akan menghubungkan ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya yang dianut. Atau jika muallaf memiliki pengalaman hidup yang unik, penyuluh akan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan pengalamannya. Tujuan pendekatan ini adalah agar pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh muallaf.

Pendekatan kontekstual juga memungkinkan penyuluh untuk menggunakan media atau metode penyampaian yang sesuai dengan latar belakang muallaf. Misalnya, jika muallaf berasal dari kalangan muda, penyuluh dapat menggunakan media digital atau metode interaktif yang menarik. Sedangkan jika muallaf berasal dari kalangan tua, penyuluh dapat menggunakan metode ceramah atau diskusi tatap muka yang lebih tradisional. Dengan demikian, pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan efektif dan bermakna bagi muallaf.¹

2. Strategi Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Agama Islam Untuk Memperkuat Pemahaman Dan Komitmen Bagi Muallaf

Penyuluh agama Islam menerapkan tiga strategi komunikasi antarpribadi yang komprehensif untuk membina dan memperkuat pemahaman serta komitmen muallaf terhadap ajaran Islam. Pertama, mereka melaksanakan pembinaan intensif dan berkelanjutan. Penyuluh agama Islam secara rutin mengadakan pertemuan, seperti pengajian atau diskusi kelompok, untuk memastikan muallaf memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai akidah, ibadah, dan ajaran Islam lainnya. Selain itu, mereka juga melakukan konseling secara

¹ Hasanuddin. (2018). Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Agama Islam dengan Muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka. *Jurnal Dakwah Wal-Irsyad*, 17(1), 1-24.

individual maupun dalam kelompok kecil, guna membahas secara spesifik permasalahan dan kebutuhan spiritual yang dihadapi oleh masing-masing muallaf. Melalui pembinaan intensif ini, diharapkan muallaf dapat memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam menjalankan ajaran Islam.

Strategi kedua yang diterapkan adalah pendampingan individu. Penyuluh agama Islam berusaha untuk memahami kebutuhan, permasalahan, dan kondisi individual yang dialami oleh setiap muallaf. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap situasi masing-masing muallaf, penyuluh agama Islam dapat memberikan bimbingan, saran, dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendampingan individual ini bertujuan untuk memastikan muallaf mendapatkan dukungan yang tepat dan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan penguatan komitmen keagamaan.

Strategi ketiga yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam adalah pemberian teladan yang baik. Mereka menunjukkan perilaku dan praktik keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan sebagainya. Dengan melihat contoh konkret dari penyuluh agama Islam, muallaf dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian teladan yang baik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman muallaf dan memotivasi mereka untuk semakin berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam.

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang, demikian halnya ketika seorang individu atau kelompok ingin melakukan suatu pembinaan, tentunya merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan pembinaan muallaf tersebut. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam melakukan suatu pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam membutuhkan rencana strategis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rencana strategis yang telah diterapkan oleh penyuluh agama Islam sudah berjalan dengan baik yakni memaparkan semua rencana strategis yang ingin diterapkan oleh lembaga demi terwujudnya pembinaan terhadap para muallaf secara baik, terkonsep dan tertata rapi.

Strategi komunikasi Antarpribadi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh padaproses pembinaan muallaf. Telah dibahas pada landasan teori bahwa secara garis besar strategi komunikasi Antarpribadi penyuluhan pada hakikatnya sama seperti halnya strategi

komunikasi Antarpribadi pada umumnya, yakni Keterbukaan (*Openess*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Sikap Positif (*Positiveness*), dan Kesetaraan (*Equality*). Pada proses ini tugas-tugas tersebut telah dilakukan oleh para penyuluh, proses ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kecamatan berastagi dan mewawancarai salah satu penyuluh ustadz Firmansyah yaitu :

“Kalau strategi kami dalam mengorganisir para muallaf secara garis besar yang kami lakukan dalam membina para muallaf yakni memberikan pemahaman kepada para muallaf agar lebih yakin terhadap agama Islam yang baru mereka peluk, yakni dengan cara menyampaikan pesan keagamaan dengan memberikan pemahaman agama islam dengan melakukan pendekatan pembinaan agar lebih paham mengenai ajaran islam dengan program-program seperti pengajara mengenai syariat-syariat islam, serta menghafal ayat-ayat al-quran dan hadits-hadits Rasulullah.”²

Namun hal tersebut dilakukan ketika proses penerimaan para muallaf yang dilakukan oleh penyuluh, penerimaan tersebut dilakukan baik ketika para muallaf yang dengan sukarela datang ke lembaga untuk menambatkan dirinya masuk ke dalam agama Islam, namun lain halnya ketika pihak penyuluh melakukan proses Islamisasi kepada para muallaf.

Proses ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh terutama ustadz Nashri ketika melakukan syiar kecamatan merdeka kabupaten karo, sebagaimana yang dikemukakan bahwa:

“Strategi yang sangat jitu untuk menjaring masyarakat non muslim yang ingin masuk Islam tetapi masih berada dalam keragu-raguan sehingga mereka mendapatkan pencerahan secara lebih dalam mengenal dan memahami islam, sehingga hati mereka terketuk untuk lebih mendalami Agama Islam.”³

Cara tersebut merupakan awal mula langkah yang dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga para masyarakat mau mengimani ajaran Islam secara keterbukaan hati dan pikiran. Dari semua kegiatan yang merupakan strategi komunikasi secara garis besar yang telah dipaparkan di atas, selain itu juga banyak kegiatan yang merupakan strategi yang lebih khusus dalam melakukan prosesi pembinaan muallaf yang telah diterapkan oleh para penyuluh yang merupakan bagian dari pembinaan muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

Tugas fungsional seorang penyuluh agama Islam meliputi membina para muallaf agar

² Firmansyah SH.I(Penyuluh Agama Islam Kecamatan Berastagi), Wawancara, di Berastagi, tanggal 2 Juli 2024.

³ M. Nashri (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merdeka), Wawancara, di merdeka, tanggal 4 Juli 2024.

dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan membina para muallaf agar dapat mandiri dari segi keyakinan ataupun dari segi kemampuan ekonomi. Seperti halnya komunikasi yang diterapkan ataupun digunakan penyuluh pada proses memberikan pemahaman nilai-nilai Islam pada para muallaf disetiap jadwal program yang telah dibuat oleh pihak lembaga seperti, strategi kami pada saat melakukan pembinaan, yang jelas kami memberikan dasar-dasar aqidah islamiyah melalui kajian rutin, tentunya dengan pendekatan perbandingan agama ataupun pendekatan kristologi yang biasa digunakan oleh penyuluh Islam. Seperti yang kemukakan bahwa:

“Dalam hal ini para muallaf diharapkan mendapatkan pemahaman lebih terhadap Islam sehingga nilai-nilai yang dibawa dari agama sebelumnya menjadi hilang berganti menjadi nilai-nilai Islam sehingga nilai-nilai yang dibawa dari agama sebelumnya menjadi hilang berganti menjadi nilai-nilai Islam sehingga menjadi paham terhadap nilai-nilai Islam.”⁴

Selain pemberian pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, dalam hal ini pun Pembina memberikan stimulus agar mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan dilakukan juga pemberian *stimulus-respons-reward*.”di sela-sela pemberian materi kami biasa memberikan stimulus kepada mereka agar mereka menjadi termotivasi untuk menjadi lebih tahu tentang Islam.

Proses komunikasi biasa terjadi dan dapat dilakukan dengan siapa saja, demikian halnya dapat dilakukan dengan para muallaf yang sangat membutuhkan pemahaman dan pendampingan terhadap nilai-nilai Islam yang baru mereka pahami, pada dasarnya komunikasi merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap individu dalam menjalani setiap aktifitasnya, dimulai dengan menciptakan suatu pesan dan menyampaikan pesan itu sampai dengan adanya pemahaman kepada khalayak yang dituju.

Begitupun proses komunikasi bisa terjadi dan selalu terjadi dalam rangka menimbulkan hubungan keakraban dan kekeluargaan sehingga dapat memudahkan pembina untuk lebih terbuka terhadap para muallaf, begitupun para muallaf terhadap pembina, sehingga penyampaian informasi dapat di terima dengan mudah. Sebagaimana dikemukakan oleh ustadz Firmansyah bahwa:

Untuk komunikasi, ya namanya juga manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, kalo dalam rangka pembinaan ini, kami jelas berkomunikasi terlebih ketika mereka kurang paham dan bertanya, itukan merupakan bagian dari komunikasi,

⁴ M. Nashri (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merdeka), Wawancara, di merdeka, tanggal 4 Juli 2024.

tapi lebih mendalamnya kami melakukan komunikasi yang sangat intens atau sering, misalnya kalau saya sih sering menyapa mereka ketika di sela-sela kegiatan pembinaan.⁵

Proses pembinaan pun terjadi proses komunikasi penyuluhan dalam rangka menyampaikan pesan kepada para muallaf agar mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang di sampaikan. Pada saat pembinaan kami lebih mengedepankan komunikasi secara akrab dalam menyampaikan materi-materi pembinaan, dan selalu kami buka dialog dalam rangka, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, semisalnya di dalam forum kami selalu mengadakan sesi tanya jawab untuk para muallaf yang mungkin belum paham.

Pada proses pembinaan pun terdapat perilaku komunikasi kelompok, yang di terapkan oleh para pembina ketika melakukan pembinaan seputar pengetahuan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembinaan Al-Qur'an kami sering melakukan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama, yakni saling mengoreksi satu sama lain mengenai ayat yang mereka hafal, pada sesi tersebut kami selaku pembina hanya mengawasi mereka, dan kami rasa ini merupakan hal yang efektif karena dalam proses itu para muallaf saling berinteraksi satu sama lain, saling mengingatkan.⁶

Sedangkan dalam melayani para muallaf dalam berkomunikasi di luar kegiatan yang telah di jalankan secara rutinitas, para pembina pun menyempatkan waktunya ketika senggang untuk menemani mereka. kami sering menemani para muallaf yang meminta waktu hanya untuk sekedar curhat ataupun bertanya seputar nilai-nilai Islam yang mereka canggung menanyakan di dalam forum pembinaan, hal itu pati kami layani dengan baik, sehingga kami dapat begitu akrab dengan para santri ataupun muallaf, pokoknya kami berikan semuanya agar mereka merasa nyaman, sehingga mereka terbuka dalam segala hal sehingga memudahkan kami dalam melakukan pembinaan terhadap para muallaf. salah seorang muallaf mengemukakan bahwa:

“Syukur alhamdulillah kami merasa telah hijrah menuju jalan yang peuh nikmat, dalam hal ini saya sangat merasa bahagia dan baru sadr ternyata selama ini saya menutup diri dengan tidak mengenal Islam tapi setelah saya menjadi seorang muallaf terlebih lagi saya di islamkan oleh seorang penginjil, saya sangat terbuka sekali mengenal cara hidup yang bermanfaat yang telah diatur dalam Islam, dan ketika saya menjalankan pembinaan di dalam wilayahbinaan ini saya merasa serba berkecukupan, baik dari segi ilmu yang dimiliki para penyuluh, ataupun

⁵ Firmansyah SH.I (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Berastagi), Wawancara, di Berastagi, tanggal 2 Juli 2024.

⁶ Ibid

dari segi materil yang telah di berikan secara sukarela dan tanpa pamrih, yah pokoknya saya sangat bersyukur kepada allah, atas anugerah dan hidayah yang diberikan kepada saya.⁷

Pendampingan secara lebih pun dirasakan oleh para muallaf ketika muallaf berada di waktu senggang, sedang tidak ada proses pembinaan. Hubungan yang dirasakan ketika waktu sela-sela kosong setelah pembinaan, banyak sekali yang bisa kami lalui, seperti halnya saling curhat, ataupun menanyakan sesuatu yang tidak kami pahami di dalam forum, ataupun bertanya seputar pengetahuan nilai-nilai Islam yang belum kami pahami, dan juga secara akrab kami bercanda, bermain bersama. Penyuluh agama pada masa ini sangat dibutuhkan dalam memperbaiki akhlak, moral dan perilaku masyarakat.

Membimbing umat untuk kembali kejalan yang lurus, mencegah mereka yang menyimpang dan menguatkan hati mereka yang beriman. Penyuluh agama menghadapi banyak tantangan. Kepercayaan diri, motivasi dan kesungguhan merupakan tantangan terbesar pertama yang harus dihadapi. Tidak mudah mengajak orang pada kebaikan kecuali dilakukan oleh penyuluh agama yang sabar, ulet, pantang menyerah yang ditopang oleh ilmu pengetahuan yang memadai.

Mengenai ilmu pengetahuan ini, penyuluh agama dituntut bukan sekedar memiliki pengetahuan agama, akan tetapi ilmu pengetahuan relevan lainnya yang dapat menopang kesuksesan misinya, kita sama-sama tahu bahwa ilmu agama itu amatlah luas, mencakup kehidupan dunia dan akhirat. Sementara dinamika sosial terus berkembang dan membutuhkan penjelasan serta penyelesaian yang masuk akal, bukan semata-mata keyakinan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang penyuluh agama Islam di merdeka kabupaten karo mengemukakan bahwa:

Penyuluh agama Islam mesti berhadapan dengan beragam tipe sasaran yang berbeda. Cara penyampaian kepada ibu-ibu majlis ta'lim berbeda dengan cara penyampaian dalam khutbah jum'at, begitu juga orang biasa (sudah Islam) dengan orang yang baru masuk Islam (muallaf). Tantangan penyuluh agama lebih besar karena muallaf adalah orang baru sehingga penyuluh agama harus giat dalam mengajarkan agama kepada muallaf.⁸

Penyuluh agama harus menjalankan perannya sebagaimana mestinya yaitu membimbing muallaf kejalan yang benar, sebagian besar penyuluh agama menyampaikan pesan dakwahnya tentang surga dan neraka, bagaimana dengan muallaf yang kenyatannya

⁷ Yusbudi Sunarsih (Mualaf Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi, tanggal 5 Juli 2024.

⁸ M. Nashri (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merdeka), Wawancara, di merdeka, tanggal 4 Juli 2024.

adalah orang yang baru masuk Islam, sangat dibutuhkan pendidikan dan latihan tentang kewajibannya sebagai seorang muslim, sangat sedikit penyuluh agama yang ikut serta dalam membina muallaf dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada muallaf. Muallaf perlu pendidikan dan latihan ajaran agama Islam yaitu agar muallaf dapat mengarah kepada perilaku beragama yang lebih Islami atau lebih memperlihatkan identitas barunya sebagai seorang Muslim. Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Muhammad Nashri bahwa:

Sebagai seorang muallaf mereka kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian tentang cara berperilaku sebagai seorang Muslim, karena mereka belumlah tau apa yang akan di pelajari tentang agama barunya, mereka hanya mengandalkan hati memasuki agama barunya. Agar mereka mantap dalam agama Islam perlulah penyuluh agama yang dapat membina perilaku beragamanya.⁹

Muallaf haruslah belajar agama Islam agar keimanannya diakui dan bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun tujuan pengenalan Dasar KeIslaman kepada muallaf adalah memberi pembekalan dasar kepada muallaf dalam mempelajari dan mengamalkan Islam, di samping itu untuk memotivasi dalam mempelajari Islam, sehingga Islam yang telah menjadi pilihannya benar-benar dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Muallaf yang dalam proses belajar ini memerlukan pembekalan dasar tentang perkara wajib tentang Islam. penyuluh agama memberikan pembinaan kepada muallaf. Seperti yang dikemukakan oleh ustadz Firmansyah, salah seorang penyuluh Agama Islam bahwa:

Bentuk pembinaan Aqidah Islami berisikan iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari kiamat, iman kepada takdir. Pembinaan ibadah yang berisikan tentang ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji. Dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.¹⁰

Dalam pembinaan muallaf yang dilakukan dengan materi-materi dasar seperti, akidah, syari'ah, ibadah, dan fikih. Bagi para muallaf harus menyadari benar bahwa agama yang lama akan segera ditinggalkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang syari'at-syari'at agama perlu sekali diterapkan dalam pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengawal dan mengukuhkan pondasi dasar keimanan para muallaf. Salah seorang muallaf mengemukakan bahwa:

Dengan adanya penyuluh agama bagi kami yang muallaf dapat mempermudah kami yang sedang kesulitan dalam memperdalam ajaran agama Islam, kami tentunya haruslah dibina agar bisa beribadah sesuai dengan agama Islam dan bisa beradaptasi dengan segala aturan yang ada pada agama Islam, disinilah peran penyuluh agama

⁹ Ibid

¹⁰ Firmansyah SH.I (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi, tanggal 2 Juli 2024

dalam membina muallaf seperti kami.¹¹

Melihat hal tersebut maka tugas seorang tokoh agama tidaklah mudah, karena selain mereka sebagai panutan bagi masyarakat mereka juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai beragama dalam bentuk pembinaan yang mengarah pada pembentukan kepribadian para muallaf dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan terhadap Allah SWT.

Pembinaan yang ditujukan tentulah dengan melalui sistem yang terencana dan terarah serta dengan metode yang dapat dipertanggung jawabkan, dan dari hasil penjabaran terhadap permasalahan diatas baik pendidikan maupun pembinaan yang diberikan kepada muallaf dapat menciptakan usaha-usaha lanjutan tentunya yang lebih baik dan terorganisir.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluh, sudah barang tentu berusaha agar ajaran agama Islam mudah diterima oleh muallaf, penyuluh agama dituntut untuk mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, menguasai metode penyampaian, menguasai materi yang disampaikan, menguasai problematika yang dihadapi oleh obyek penyuluhan untuk dicarikan jalan penyelesaiannya.

Strategi komunikasi penyuluh Islam dalam pembinaan muallaf yang berada di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo yaitu sebagai berikut:

1) Membimbing masyarakat

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo. Penyuluh menuntun dan mengajarmasyarakat muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo dengan nilai-nilai agama.

Penyuluh memberikan bimbingan kepada masyarakat muallaf di kecamatan berastagi kabupaten karo. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh bahwa:

Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatankegiatan keagamaan Islam. Jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan pembinaan muallaf di kecamatan berastagi. Penyuluh juga membimbing muallaf dengan dinul Islam, dengan mental, penyuluh membentuk mental muallaf untuk teguh

¹¹ Hesron Sinuhaji (Seorang Muallaf), Wawancara, di berastagi, tanggal 6 Juli 2024

dalam agama, teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh dalam menyampaikan pesan dakwah.¹²

Penyuluh juga membentuk moral dan perilaku para muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo dengan sentuhan materi-materi yang di siapkan oleh penyuluh, didakwahkan di pengajian pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh juga membimbing masyarakat jama'ah agar tetap melaksanakan perintah agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan membimbing masyarakat jama'ah dengan melihat perkembangan yang dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

b. Mendorong masyarakat

Penyuluh Kementerian Agama selalu mendorong masyarakat kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo dalam beragama. Peran yang dilaksanakan Penyuluh Kementerian Agama dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh bahwa:

Sebagai contoh untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat Patambia Kecamatan Lembang untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah kaum bapak, dan jama'ah kaum ibu pada hari kamis malam jumat, serta untuk selalu ikut dalam ibadah shalat jumat untuk mendengarkan khutbah jumat dengan nuansa-nuansa Islam.¹³

Namun tugasnya penyuluh juga mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluh Kementerian Agama contohnya sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya seks bebas, bahaya minum-minuman alkohol. Penyuluh membuat kajian-kajian islami contohnya kajian fiqih, tauhid. Gunanya agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendakwahkan Islam

¹² M. Nashri (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merdeka), Wawancara, di merdeka, tanggal 4 Juli 2024

¹³ Ibid

Penyuluh Kementerian Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo, mendorong jama'ah untuk meningkatkan kualitas keagamaan khususnya para muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampaian pesan dakwah bagi para muallaf. Melakukan ceramah-ceramah agama, mengadakan pengajian-pengajian dan membentuk majelis taqlim yang berada kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

Dakwah dengan menjaga bangunan Islam yang ada di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo, penyuluh selalu melakukan pembinaan mullaf dengan menghiasi dengan dakwah, artinya penyuluh mengajak untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul, serta mengajak masyarakat para muallaf untuk tetap menjaga tauhid.

Dengan kata lain bahwa penyuluh Kementerian Agama juga memberikan dakwah Islam dengan materi untuk disampaikan kepada pada muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo, namun masyarakat muslim yang ada disana adalah penduduk kecil dalam jumlah populasi yang sedikit, di lokasi penelitian yang lingkungan mayoritas non muslim, maka dalam hal ini mengemban tugas dari penyuluh agama Islam untuk memberikan penyuluhan dalam pembinaan muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo. Seperti yang dikemukakan salah seorang penyuluh agama Islam bahwa:

Penyuluh bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama dan disampaikan melalui dakwah dengan ini disampaikan kepada muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo. Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, BTQ, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.¹⁴

Penyuluh Kementerian Agama memberikan dakwah Islam pokok ilmu pengetahuan yang berupa nilai-nilai pondasi umat Islam bagi muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo, memberikan pesan-pesan dakwah dengan menjaga bangunan Islam, artinya penyuluh mengajak untuk beriman, serta mengajak jama'ah untuk tetap menjaga tauhid.

Dan ibadah juga taat kepada Allah. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan ini penyuluh Kementerian Agama selalu menyampaikan pesan dakwah

¹⁴ Firmansyah SH.I (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi, tanggal 2 Juli 2024

kepada jama'ah dengan pentingnya silaturahmi, selalu untuk mengerjakan kebaikan contohnya dengan membaca al-Qur'an, serta untuk selalu mengikuti norma-norma agama Islam dan mempelajari agama Islam. Serta dengan diisi dengan pembahasan muamalah.

Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat, maka penyuluh menyampaikan dengan 3 materi dengan isi yang beda pada setiap memberikan penyuluhan dengan mendakwahkan Islam, Namun penyuluh Kementerian Agama di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo saat memberiksan penyuluhan sesuai dengan jadwal, waktu yang sering memberikan penyuluhan agama pada malam hari, sesuai dengan kebutuhan muallaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

Penyuluh Kementerian Agama memotivasi dan memberikan masukan, ilmu pengetahuan agama dalam bentuk kegiatan pengajian-pengajian pesan-pesan dakwah yang di sampaikan, dengan pengajian rutin. Dimana seorang penyuluh memasuki jama'ah pengajian kaum bapak, pengajian kamu ibu, mimbar khutbah jumat, dengan ini penyuluh melakukan pembangunan melalui bahasa dakwah, dengan menyampaikan nilai Islam, dengan meningkatkan rasa kepercayaan dan keyakinan jama'ah melalui perbuatan dan contoh yang baik.

Serta melakukan dengan penyampaian teori melalui isi penyuluhan dengan dakwah lisan, perbuatan, tanya jawab, dengan sama sama meningkatkan kegiatan keagamaan dengan landasan agama Islam melalui pesan-pesan dakwah untuk membangun bahasa yang baik. Serta mengarahkan jama'ah selalu senantiasa menanamkan norma-norma agama, sehingga masyarakat mau untuk diberi arahan agama dan dibimbing dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Strategi Pemananaman Nilai Keagamaan

Strategi Penanaman Nilai Keagamaan ada beberapa nilai-nilai keagamaan yang sangat penting, yang dapat ditanamkan pada kalangan muallaf, di antaranya:

1. Akidah

Akidah adalah fondasi dari seluruh amal perbuatan manusia. Mempertahankan akidah memerlukan pengorbanan, agar tetap teguh sampai akhir hayat. Misalnya saja, ketika seseorang diberikan cobaan atau ujian. Dalam menghadapi ujian itu, orang tersebut harus bisa

bersabar dan bertawakal. Jika tidak, maka imannya akan mudah rapuh dan kepercayaan terhadap Allah Swt bisa berkurang.

Dalam hal ini, penyuluh agama sangat berperan penting agar mualaf mendapatkan pendidikan akidah yang baik. Oleh karena penyuluh agamalah yang pertama sekali yang harus mengajarkan akidah kepada-nya.¹⁵

Allah Swt telah memberikan karunia kepada umat manusia untuk menerima iman di awal pertumbuhan ketika dalam masa kanak-kanak tanpa perlu argumentasi atau bukti yang nyata. Kepercayaan dan keyakinan anak akan terus bertambah kokoh sejalan dengan seringnya dalil-dalil al-Qur'ān yang didengarnya.

Ditambah lagi dengan amalan-amalan ibadah yang dilakukannya. Dalam hal ini, penyuluh agama sangat berperan penting agar mualaf mendapatkan pendidikan akidah yang baik.¹⁶ Pendidikan akidah sangat penting diberikan kepada mualaf, karena akidah merupakan fondasi atau dasar dari agama Islam.

Keimanan yang teguh dan mantap tidak akan mudah rapuh dan tidak akan mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Dalam hal ini, penyuluh agama yang pertama sekali harus menanamkan pendidikan akidah pada mualaf dan mempertahankan agar akidahnya kuat dan mantap sampai akhir hayat. Pendidikan akidah dapat dilakukan dengan strategi memberikan bimbingan kepada mualaf, misalnya: a) Memberikan hafalan ayat-ayat dan hadits pendek; b) membaca al-Qur'ān dan tafsirnya; c) mengajarkan kalimat tauhid, mencintai Allah SWT dan beriman kepada-Nya; d) menanamkan rukun iman yang lainnya seperti iman kepada malaikat, kitab dan lainnya dan e) menanamkan kecintaan kepada Nabi Saw.

Hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan mualaf terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, memberikan argumen yang positif dan masuk akal, agar keimanan mualaf bertambah kuat. Penyuluh agama harus mengajarkan dan menanamkan rukun iman kepada mualaf. Dengan mengajarkan hal ini, maka mualaf akan akan cinta kepada Allah Swtdan Rasul-Nya dan imannya semakin kokoh.

2. Akhlak

¹⁵ Suroso Abdussalaam, Strategi menjadi orangtua bijak dan pintar, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hal.125.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. ed. Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 2014

Akhlak seseorang akan terbentuk menurut apa yang diajarkan penyuluh agama dan pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam hidupnya. Lingkungan tempat tinggal juga akan mempengaruhi akhlak seseorang. Penyuluh agama sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak pada mualaf. Penanaman pendidikan akhlak kepada mualaf sangatlah penting, bahkan Rasulullah Saw mengatakan bahwa pendidikan akhlak itu adalah pendidikan yang utama dibandingkan pendidikan yang lainnya. Karena tujuan utama diutus Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

3. Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan penyempurnaan dari pendidikan akidah. Ibadah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap mualaf, yaitu membuat mualaf selalu merasa berhubungan dengan Allah Swt. Selain itu hatinya akan senantiasa tenang, meredakan gejala kejiwaan dan dapat mengendalikan hawa nafsu. Juga akan menambah kekuatan dan gairah aktivitasnya. Pendidikan ibadah dapat dimulai dengan melakukan pendidikan yang Islami. Penyuluh agama bisa membiasakan mualaf untuk melakukan amalan-amalan ibadah.

Strategi yang dapat dilakukan misalnya: a) mengajarkan mualaf tentang shalat; b) sebaiknya mualaf ikut bersama penyuluh agama melaksanakan shalat di masjid; c) pada bulan Ramadhan, latihlah dia puasa, bertahap, tidak langsung puasa satu hari penuh dan d) ajari juga kepada mualaf untuk senantiasa memberi sedekah atau mengeluarkan zakat.

Ajaran-ajaran yang berhubungan dengan ibadah yang diberikan penyuluh agama akan sangat berpengaruh terhadap mualaf. Jika mualaf dibiasakan beribadah sejak dini maka anak tidak akan merasa keberatan dalam melakukan ibadah. Hal ini juga akan membawa dampak positif pada diri mualaf. Dia akan menjadi mualaf yang mempunyai pribadi yang taat dan akan terus berlangsung.

4. Sosial

Sosial atau kemasyarakatan sangat perlu diajarkan kepada mualaf. Pendidikan sosial ini bertujuan agar mualaf dapat bergaul dan berperan positif dalam lingkungan masyarakatnya. Pada prinsipnya, kita tidak boleh merendahkan orang lain dan tidak boleh berlaku sombong terhadap orang lain, karena itu merupakan sifat yang buruk. Hal itu akan membuat seseorang sakit hati dan bisa menjadi permusuhan.

Hal tersebut tentunya tidak baik dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat tersebut mengajarkan bahwa sikap tersebut tidak boleh dilakukan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita harus bersikap baik antara satu dengan yang lainnya. Adapun beberapa jenis kegiatan yang dapat membantu anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, yaitu: a) mengajak muallaf menghadiri majelis; c) membiasakan muallaf mengucapkan salam; d) menjenguk muallaf yang sakit; e) memilihkan teman yang baik; f) menghadiri acara atau perayaan yang disyariatkan dan g) bermalam di rumah famili yang shalih.

Hal tersebut akan membantu muallaf memahami pentingnya hidup bermasyarakat. Penyuluh agama perlu memberikan pendidikan sosial kepada muallaf agar muallaf dapat bergaul dan berhubungan dengan baik terhadap masyarakat. Di samping itu, ajarkan juga cara bersikap yang baik terhadap teman, saudara dan orang dewasa. Menghormati orang lain dan menjauhkan muallaf dari sifat-sifat yang tidak baik terhadap orang lain.

4. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Penyuluh Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Akidah Bagi Muallaf Di Kecamatan Berastagi Dan Kecamatan Merdeka

a. Pendekatan Personal yang Intensif

Salah satu kunci keberhasilan upaya penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi para muallaf adalah melalui pendekatan personal yang intensif. Para penyuluh secara rutin mengadakan kunjungan dan pertemuan langsung dengan muallaf di rumah mereka masing-masing. Interaksi tatap muka ini memberikan kesempatan bagi penyuluh untuk menjalin kedekatan, memahami latar belakang, dan membangun kepercayaan antara penyuluh dan muallaf.

Penyuluh berusaha memahami secara mendalam mengenai kebutuhan, tantangan, dan perkembangan yang dihadapi oleh setiap muallaf secara individual. Dengan pendekatan personal ini, penyuluh dapat memberikan bimbingan dan arahan yang lebih spesifik dan efektif sesuai dengan kondisi masing-masing muallaf. Selain itu, penyuluh juga menjalin komunikasi intensif melalui telepon, pesan singkat, atau media sosial untuk terus memantau perkembangan muallaf dan memberikan dukungan serta motivasi secara berkelanjutan.

b. Materi Bimbingan yang Komprehensif

Dalam memberikan bimbingan kepada para muallaf, penyuluh agama Islam tidak

hanya memfokuskan pada penguatan pemahaman akidah, tetapi juga memberikan bimbingan terkait praktik ibadah, muamalah (interaksi sosial), dan akhlak (perilaku) Islami. Materi bimbingan disajikan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kesiapan setiap muallaf. Penyuluh menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman muallaf terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Pendekatan yang holistik ini bertujuan untuk membantu muallaf tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembentukan Komunitas Muallaf

Selain memberikan bimbingan secara individual, penyuluh agama Islam juga memfasilitasi pembentukan komunitas muallaf di masing-masing kecamatan. Komunitas ini menjadi wadah bagi para muallaf untuk saling berbagi pengalaman, menguatkan satu sama lain, dan mendukung perkembangan keimanan mereka. Interaksi di dalam komunitas ini membantu mempercepat proses pematapan akidah dan pengamalan ajaran Islam oleh para muallaf. Penyuluh secara rutin menghadiri pertemuan komunitas untuk memberikan bimbingan, memastikan komunitas berjalan dengan baik, dan mengevaluasi perkembangan muallaf secara berkelompok.

d. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk memastikan efektivitas upaya bimbingan yang dilakukan, penyuluh agama Islam juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan pemahaman serta pengamalan agama para muallaf. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam oleh muallaf.

Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menyempurnakan metode bimbingan, memperbaharui materi, dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang diperlukan oleh para muallaf. Proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan ini memungkinkan penyuluh untuk terus meningkatkan efektivitas komunikasi dan bimbingan yang diberikan kepada muallaf, sehingga dapat memastikan pematapan nilai-nilai akidah yang telah tercapai.

Secara keseluruhan, komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh penyuluh agama

Islam di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka dapat dinilai cukup efektif dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi para muallaf. Pendekatan yang komprehensif, personal, dan berkelanjutan telah menunjukkan hasil positif dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama oleh para muallaf di kedua kecamatan tersebut. Melalui kombinasi bimbingan individual, pembentukan komunitas, serta pemantauan dan evaluasi yang konsisten, penyuluh agama Islam telah berhasil membantu para muallaf untuk memperkokoh pondasi akidah mereka dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh penyuluh agama KUA kec berastagi yaitu:

“Frekuensi pertemuannya bervariasi, tergantung kebutuhan dan kesediaan muallaf. Biasanya saya mengadakan pertemuan rutin setiap minggu, tapi ada juga yang perlu pertemuan lebih intens, seperti muallaf baru yang masih dalam tahap awal belajar Islam. Saya selalu berusaha menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sabar, dan terbuka dalam setiap komunikasi dengan muallaf. Saya juga selalu siap menjawab pertanyaan mereka dan membantu mereka dalam memahami Islam.

Topik pembicaraan tergantung pada kebutuhan dan tingkat pemahaman muallaf. Pada umumnya, saya membahas tentang dasar-dasar Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam, tata cara ibadah, dan akhlak mulia. Saya juga sering membahas tentang isu-isu aktual yang berkaitan dengan Islam dan bagaimana muallaf dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah, muallaf biasanya merasa nyaman dan terbantu dengan komunikasi saya. Mereka sering mengatakan bahwa saya mudah dimengerti, sabar, dan selalu siap membantu. Kendala yang paling umum adalah perbedaan latar belakang budaya dan bahasa.¹⁷

Dan dilanjutkan yang dikemukakan oleh KUA kec Merdeka kabupaten karo yaitu:

“Ada juga muallaf yang masih memiliki keraguan atau kebingungan tentang Islam. Untuk mengatasinya, saya selalu berusaha untuk memahami latar belakang mereka dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya membangun kepercayaan dengan selalu bersikap jujur, terbuka, dan amanah. Saya juga selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi mereka. Saya mendapatkan pelatihan khusus untuk komunikasi antar pribadi, termasuk cara berkomunikasi dengan muallaf. Pelatihan ini sangat membantu saya dalam memahami kebutuhan dan perasaan muallaf, serta dalam membangun komunikasi yang efektif dengan mereka. Komunikasi yang baik antara penyuluh dan muallaf dapat membantu muallaf untuk lebih memahami Islam dan memperkuat akidah mereka. Melalui komunikasi, penyuluh dapat memberikan bimbingan dan nasihat kepada muallaf, serta membantu mereka dalam menyelesaikan keraguan dan kebingungan mereka tentang Islam.

¹⁷ M. Nashri (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Merdeka), Wawancara, di merdeka, tanggal 4 Juli 2024

Komunikasi yang baik juga dapat membantu muallaf untuk merasa diterima dan didukung dalam komunitas Muslim.”¹⁸

5. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penyuluh Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Nilai Akidah Bagi Muallaf

Ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo:

Faktor Penghambat:

1. Latar belakang budaya dan sosial muallaf yang berbeda

Muallaf yang baru memeluk Islam berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan sosial yang berbeda dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi penyuluh agama dalam menyampaikan konsep-konsep akidah Islam secara efektif, karena mereka harus menyesuaikan pendekatan dan penjelasan dengan latar belakang masing-masing muallaf. Perbedaan budaya dan sosial ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan muallaf terhadap ajaran akidah Islam.

1. Pemahaman akidah yang terbatas

Sebagian muallaf masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar akidah Islam. Kondisi ini membutuhkan bimbingan dan penjelasan yang lebih intensif dari penyuluh agama agar muallaf dapat memahami akidah Islam secara mendalam. Keterbatasan pemahaman ini dapat menjadi hambatan bagi muallaf dalam menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motivasi dan komitmen yang tidak stabil:

Beberapa muallaf terkadang mengalami pasang surut dalam motivasi dan komitmen mereka untuk memperdalam pemahaman tentang akidah Islam. Hal ini membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan dari penyuluh agama agar muallaf dapat mempertahankan motivasi dan komitmen yang kuat dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai akidah.

¹⁸ Firmansyah SH.I (Penyuluh Agama Islam Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi, tanggal 2 Juli 2024

Fluktuasi motivasi dan komitmen ini dapat menghambat proses internalisasi akidah Islam pada diri muallaf.

4. Pengaruh lingkungan lama yang masih kuat:

Muallaf masih sering terkena pengaruh dari lingkungan lama mereka yang belum sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan lama ini dapat menjadi tantangan bagi penyuluh agama dalam menanamkan nilai-nilai akidah yang kuat pada diri muallaf. Pengaruh lingkungan lama yang masih kuat dapat menghambat proses internalisasi akidah Islam pada muallaf.

Faktor Pendukung:

1. Komitmen dan dedikasi penyuluh agama:

Penyuluh agama yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam membimbing muallaf akan menjadi faktor pendukung yang signifikan. Komitmen dan dedikasi penyuluh agama akan mendorong mereka untuk memberikan bimbingan dan pendampingan yang optimal bagi muallaf. Hal ini akan membantu muallaf dalam mempertahankan dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai akidah Islam.

2. Metode komunikasi antarpribadi yang efektif:

Penyuluh agama yang menerapkan metode komunikasi antarpribadi yang efektif, seperti pendekatan empati, persuasi, dan pemberian motivasi, akan sangat membantu muallaf. Metode komunikasi yang tepat akan memudahkan muallaf dalam memahami dan menerima nilai-nilai akidah Islam. Komunikasi antarpribadi yang efektif akan membangun hubungan yang harmonis antara penyuluh agama dan muallaf.

3. Dukungan dari keluarga dan komunitas Muslim:

Adanya dukungan dari keluarga dan komunitas Muslim di sekitar muallaf akan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini akan memberikan penguatan sosial dan spiritual bagi muallaf dalam menjalankan ajaran akidah Islam. Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan membantu muallaf untuk konsisten dalam mempraktikkan nilai-nilai akidah.

4. Tersedianya materi dan sumber informasi yang memadai:

Penyuluh agama yang memiliki akses dan kemampuan untuk menyediakan materi serta sumber informasi yang memadai tentang akidah Islam akan sangat membantu muallaf. Muallaf dapat memperdalam pemahaman mereka dengan mengakses berbagai referensi dan sumber informasi yang disediakan oleh penyuluh agama. Kelengkapan materi dan sumber informasi ini akan memperkaya wawasan muallaf dan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai akidah.

Dan ada dua faktor yang menyebabkan mereka memeluk agama Islam diantaranya adalah:

1. Faktor pernikahan

Dilihat dari data yang diperoleh banyak para muallaf yang melakukan konversi agama dikarenakan adanya keinginan untuk menikah. Data yang pertama penulis dapat dari muallaf yang bernama Yusbudi Sunarsih. Ia melakukan konversi agama karena akan menikah dengan pria yang menganut agama Islam. Faktor pernikahan inilah yang membuat beliau memutuskan untuk memeluk agama Islam, padahal beliau sebelumnya menganut agama Kristen. Penulis mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara dengan ibu Yusbudi yaitu sebagai berikut:

“Pada saat saya akan melakukan konversi agama orang tua saya sangat melarang saya masuk Islam dan menikah dengan pria yang beragama Islam sehingga pada saat itu saya harus pergi ke Medan, dan di sanalah saya melakukan konversi agama. Kemudian setelah itu saya menikah dengan pria yang saya cintai itu di sana juga, di kota Medan.”¹⁹

Data yang kedua didapat dari muallaf yang bernama Hesron. Ia sebelumnya menganut agama Kristen. Beliau melakukan konversi agama karena didorong oleh faktor pernikahan juga. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan Hesron, di mana ia masuk Islam atas dasar keinginan menikahi gadis yang beragama Islam. Kemudian, dari hasil wawancara dengan istri Hesron, beliau juga menuturkan, bahwa:

“Memang suami masuk Islam karena ingin menikah dengan saya. saat itu ibunya sangat tidak setuju dia menikahi saya, karena ibunya menganggap jika anaknya masuk Islam itu hal yang sangat buruk dan hal itu terjadi gara-gara saya, begitulah pandangan ibunya, beliau tidak terima hal itu terjadi sampai-sampai saya pernah diusir dan tidak diterima ibunya pada saat kami memohon restu terhadap pernikahan kami,

¹⁹ Yusbudi Sunarsih (Muallaf Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi, tanggal 5 Juli 2024.

tetapi suami tetap menjalankan keinginannya itu sehingga dia menjadi seorang muallaf dan meninggalkan agama yang dianut sebelumnya.”²⁰

Data yang ketiga didapat dari muallaf yang bernama Dedi. Beliau melakukan konversi agama juga atas dasar pernikahan. Sebelumnya beliau menganut agama Kristen. Dari hasil wawancara dengan bapak Dedi dan sang istri, penulis mengambil kesimpulan bahwa keinginan beliau memeluk agama Islam adalah karena ingin menikah dengan gadis yang dicintainya yang beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beliau, bahwa:

“Saya itu dulu masuk Islam ya karena akan menikah dengan ibu.” Hal tersebut diperkuat dengan argumen dari adik sepupu Dedi yang mengatakan, bahwa: “Sebelum Dedi masuk Islam, dia itu sudah dijodohkan dengan gadis pilihan orangtuanya yang sama agamanya dengan Dedi pada waktu itu beragama sama yaitu agama Kristen, tetapi dia menolak dan tidak mau menikahi gadis tersebut. Saya sendiri memang sudah tahu saat itu dia sudah punya pacar dan ingin menikah dengan gadis itu tetapi gadis pilihannya itu beragama Islam. Karena itulah dia masuk Islam dan akhirnya menikah dengan gadis pilihannya itu.”²¹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang pertama sekali membuat mereka masuk Islam adalah karena faktor pernikahan. Artinya mereka memeluk Islam, karena adanya keinginan untuk menikah dengan orang yang dicintainya yang beragama Islam.

2. Faktor kemauan sendiri

Faktor selanjutnya, yang ikut mempengaruhinya adalah faktor kemauan sendiri. Kemauan menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang melakukan konversi agama. Karena jika tidak adanya kemauan dari hati maka konversi agama tersebut tidak akan ada pengaruhnya. Jika seseorang melakukan konversi didasari oleh kemauan maka orang tersebut akan melakukannya dengan sepenuh hati. Data yang didapat dari muallaf yang bernama Yogi Pratama. Ia sebelumnya menganut agama Kristen. Penulis memasukkan beliau pada muallaf yang memeluk agama Islam karena mendapat hidayah dari Allah Swt. Hal ini penulis dapatkan ketika wawancara dengan beliau. Berikut ini pernyataan beliau tentang proses menemukan kebenaran dalam agama Islam. Beliau mengatakan bahwa:

“Saat itu saya masih duduk di bangku SMP, pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah membuat saya mulai berpikir tentang kebenaran agama yang saya

²⁰ Hesron Sinuhaji (Mualaf Kecamatan Berastagi), Wawancara, di berastagi tanggal 6 Juli 2024

²¹ Dedi Haryadi (Mualaf Kecamatan Merdeka), Wawancara, di Merdeka tanggal 7 Juli 2024

anut. Saat itu saya mulai mencari tahu dan mempelajari tentang agama Islam. Saya mulai menemukan kebenaran yaitu saya mulai berpikir bahwa agama Kristen yang saya anut itu tidak masuk akal. Karena agama Kristen itu adalah nabi Isa as. Kalau kita pikir-pikir hal itu sangat tidak masuk akal. Ajaran agama dan adat kristen dalam agama Kristen ini sangat banyak mengandung takhayul yang tidak masuk logika kita dan tidak bisa dibuktikan. Kemudian saya terus mempelajari tentang ajaran agama Islam. Saya belajar dengan teman, dan saya juga ikut pengajian di tempat teman-teman saya belajar mengaji walaupun saya masih menganut agama Kristen waktu itu. Setelah itu saya mungkin mendapatkan hidayah dari Allah Swt sehingga saya menemukan kebenaran dan saya benar-benar yakin bahwa agama Islam itulah agama yang benar, saya langsung memeluk agama Islam. Saya dibantu oleh saudara angkat saya yang menjadikan saya seorang muallaf.”²²

Dari pernyataan pak Rendri di atas sangat jelas bahwa beliau memeluk agama Islam karena mendapatkan hidayah dari Allah. Berbeda dengan muallaf yang lain, beliau mencari dan menemukan sendiri kebenaran agama Islam sehingga beliau memeluk agama Islam dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Dari hasil wawancara responden di atas, sangat jelas bahwa beliau memeluk agama Islam karena mendapatkan hidayah dari Allah Swt. Beliau mempelajari terlebih dahulu dan menemukan sendiri kebenaran agama Islam. Ketika beliau merasa sudah mantap maka saat itu beliau memeluk agama Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif secara penjelasan deskriptif, dimana pendekatan kualitatif ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti dan data yang akan dihasilkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif analisis terkait hasil temuan di lapangan.

Fokus strategi komunikasi Antarpribadi penyuluhan dan proses komunikasi penyuluhan pembinaan kepada para muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo Hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi komunikasi penyuluh yang dilakukan oleh penyuluh pada saat prosesi pembinaan muallaf yang merupakan sebutan bagi orang yang baru memeluk agama Islam sehingga membutuhkan bimbingan dan penyuluhan untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam

²² Yogi Pratama (Muallaf Kecamatan Merdeka), Wawancara, di Merdeka tanggal 8 Juli 2024

tersebut secara menyeluruh, dalam hal ini merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan proses yang sangat panjang, sehingga para muallaf mampu berdiri sendiri dari segi keyakinan, maupun dari segi keadaan ekonomi, khususnya di kecamatan Berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Karo, yang dalam hal ini penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Berastagi dan Merdeka melakukan perencanaan strategis secara umum, yakni: Strategi komunikasi Antarpribadi penyuluh Islam dalam pembinaan muallaf yang berada di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten karo yaitu sebagai berikut:

1) Membimbing masyarakat

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya, mendorong masyarakat muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo Penyuluh menuntun dan mengajar masyarakat muallaf di Patambia Kelurahan Betteng dengan nilai-nilai agama. Penyuluh memberikan bimbingan kepada masyarakat muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo

Membimbing melalui bahasa agama, membimbing jalannya kegiatankegiatan keagamaan Islam. Jadi penyuluh Agama bertindak aktif dalam melaksanakan pembinaan muallaf di Patambia. Penyuluh juga membimbing muallaf dengan dinul Islam, dengan mental, penyuluh membentuk mental muallaf untuk teguh dalam agama, teguh dalam nilai-nilai keagamaan dan selalu berpartisipasi melaksanakan serta mendengarkan penyuluh dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penyuluh juga membentuk moral dan perilaku para muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo dengan sentuhan materi-materi yang di siapkan oleh penyuluh, didakwahkan di pengajian pengajian kelompok, dan pengajian rutin, serta penyuluh juga membimbing masyarakat jama'ah agar tetap melaksanakan perintah agama dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan cara mengajak disetiap langkah memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan membimbing masyarakat jama'ah dengan melihat perkembangan yang dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

B. Mendorong masyarakat

Penyuluh Kementerian Agama selalu mendorong masyarakat kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo yang beragama Islam untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dengan pesan-pesan pembangunan melalui dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo dalam beragama. Peran yang dilaksanakan Penyuluh Kementerian Agama dengan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam.

Sebagai contoh untuk selalu menyampaikan kepada masyarakat di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo untuk melaksanakan pengajian rutin setiap minggunya baik jama'ah kaum bapak, dan jama'ah kaum ibu pada hari kamis malam jumat, serta untuk selalu ikut dalam ibadah shalat jumat untuk mendengarkan khutbah jumat dengan nuansa-nuansa Islam.

Namun tugasnya penyuluh juga mendorong masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang dibuat oleh penyuluh Kementerian Agama contohnya sosialisasi bahaya narkoba, sosialisasi bahaya seks bebas, bahaya minum-minuman alkohol. Penyuluh membuat kajian-kajian islami contohnya kajian fiqih, tauhid. Gunanya agar masyarakat-masyarakat awam yang ada di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo mengetahui syariat-syariat Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mendakwahkan Islam

Penyuluh Kementerian Agama menyampaikan pesan-pesan dakwah di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo, mendorong jama'ah untuk meningkatkan kualitas keagamaan khususnya para muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo. Menjadi juru penerang, meyakinkan jama'ah dengan penyampaian pesan dakwah bagi para muallaf. Melakukan ceramah-ceramah agama, mengadakan pengajian-pengajian dan membentuk majelis taqlim yang berada kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo.

Dakwah dengan menjaga bangunan Islam yang ada di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo, penyuluh selalu melakukan pembinaan mullaf dengan menghiasi dengan dakwah, artinya penyuluh mengajak untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada rasul, serta mengajak masyarakat para muallaf untuk tetap menjaga tauhid.

Dengan kata lain bahwa penyuluh Kementerian Agama juga memberikan dakwah Islam dengan materi untuk disampaikan kepada pada muallaf di kecamatan Berastagi dan

kecamatan Merdeka kabupaten Karo, namun masyarakat muslim yang ada disana adalah penduduk kecil dalam jumlah populasi yang sedikit, di lokasi penelitian yang lingkungan mayoritas non muslim, maka dalam hal ini mengemban tugas dari penyuluh agama Islam untuk memberikan penyuluhan dalam pembinaan muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo.

Penyuluh bertugas memberikan ilmu-ilmu Agama dan disampaikan melalui dakwah dengan ini disampaikan kepada muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo. Materi yang disampaikan adalah Aqidah, Ibadah, BTQ, aqidah adalah dalam istilah berarti iman, semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

Penyuluh Kementerian Agama memberikan dakwah Islam pokok ilmu pengetahuan yang berupa nilai-nilai pondasi umat Islam bagi muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo, memberikan pesan-pesan dakwah dengan menjaga bangunan Islam, artinya penyuluh mengajak untuk beriman, serta mengajak jama'ah untuk tetap menjaga tauhid.

Dan ibadah juga taat kepada Allah. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan ini penyuluh Kementerian Agama selalu menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah dengan pentingnya silaturahmi, selalu untuk mengerjakan kebaikan contohnya dengan membaca al-Qur'an, serta untuk selalu mengikuti norma-norma agama Islam dan mempelajari agama Islam. Serta dengan diisi dengan pembahasan muamalah Muamalah adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai dengan syariat, maka penyuluh menyampaikan dengan 3 materi dengan isi yang beda pada setiap memberikan penyuluhan dengan mendakwahkan Islam.

Namun penyuluh Kementerian Agama di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi yang di barengi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, hal yang tersebut telah di tetapkan secara langsung dalam perencanaan yang dibuat oleh penyuluh agama Islam.

Semua rencana strategis tersebut merupakan suatu proses perumusan yang telah di terapkan oleh pihak yayasan untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu jangka panjang. Tentunya di lakukan secara berkala ataupun keberlanjutan. Pemaparan tersebut sejalan

dengan yang telah peneliti paparkan dalam bab II yakni tinjauan teoritis, Menurut Joseph A. De Vito, yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", terdapat 5 ciri komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterbukaan (Openess):

Keterbukaan adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara jujur dan transparan. Hal ini mencakup ketersediaan untuk mendengarkan dengan pikiran terbuka, berbagi ide-ide, dan menerima umpan balik.

2. Empati (Empathy):

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perspektif orang lain. Ini melibatkan upaya untuk menyelami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman orang lain, serta berusaha untuk bereaksi dengan rasa kepedulian.

3. Dukungan (Supportiveness):

Dukungan adalah tindakan menyediakan bantuan, perhatian, atau dorongan bagi orang lain. Ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental, atau informasional untuk membantu seseorang mencapai tujuannya.

4. Sikap Positif (Positiveness):

Sikap positif adalah kemampuan untuk mempertahankan outlook yang optimistis, konstruktif, dan proaktif, bahkan dalam situasi yang menantang. Ini melibatkan fokus pada solusi, pengakuan atas kekuatan dan potensi, serta pemeliharaan semangat dan motivasi.

5. Kesetaraan (Equality):

Kesetaraan adalah prinsip bahwa semua orang memiliki hak dan kesempatan yang sama, tanpa diskriminasi berdasarkan karakteristik seperti ras, jenis kelamin, agama, atau status sosial. Ini mencakup perlakuan adil dan penghargaan atas martabat semua individu

Dari data yang di peroleh di atas dan disesuaikan teori dan di sesuaikan dengan teori dan hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Penyuluh agama Islam telah merumuskan rencana strategis dengan penyesuaian terhadap hal yang di butuhkan oleh para muallaf demi terwujudnya pembinaan terhadap para muallaf sehingga para muallaf mampu

berdiri sendiri, dan meniti kehidupan yang baru untuk dapat menjadi seorang muslim yang kaffah.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh pembina kepada para muallaf merupakan proses muallaf merupakan proses yang tidak bisa di jalankan secara singkat, belum lagi dalam proses komunikasi penyuluhan, pengertian bersama sulit tercapai, karena penyuluh menuntut lebih banyak di bandingkan dari komunikan/khalayak. Oleh sebab itu dalam prosesi pembinaan sangatlah di butuhkan strategi komunikasi Antaroribadi penyuluhan, dimana dalam proses pembinaan pasti ada tujuan, yakni memberikan pembinaan terhadap para muallaf agar menjadi muslim yang kaffah. Tentunya hal tersebut menggunakan suatu strategi komunikasi.

Seperti telah dibahas dalam temuan yang telah dicantumkan oleh peneliti, bahwa para penyuluh berusaha memberikan pembinaan dengan semaksimal mungkin yakni dengan melakukan pembinaan terhadap para muallaf yang telah berada di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo, tentunya untuk menambah keyakinan para muallaf terhadap Agama Islam.

Komunikasi merupakan suatu proses dimana mengandung makna sesuatu yang sedang berlangsung, dalam hal melakukan suatu pembinaan yang sudah barang tentu di dalamnya terdapat suatu aktivitas dalam rangka memberikan suatu ilmu pengetahuan yang berguna, maka hal itu merupakan suatu kegiatan yang penting dan sangat membutuhkan terapan ilmu komunikasi.

Dalam hal tersebut melihat cakupan dan titik berat seorang penyuluh merupakan hal penting menguasai pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, seperti yang dijelaskan oleh Zulkarimien Nasution pada bukunya yang berjudul “Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan”, semua yang telah dipaparkan di dalam landasan teori telah terdapat di dalam proses komunikasi yang diterapkan oleh pembina yang melakukan pembinaan di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo hal tersebut telah jelas peneliti paparkan di atas bagian temuan lapangan yakni hasil-hasil wawancara dengan para penyuluh yang melakukan pembinaan.

Ketika peneliti terjun langsung ke dalam lapangan untuk melakukan observasi, peneliti mendapati para muallaf begitu antusias dalam menjalankan semua program pembinaan yang dicanangkan oleh penyuluh agama Islam, dan sejauh peneliti mengamati

program tersebut dimaknai dan dijalankan oleh para muallaf dengan antusias dan dengan penuh hikmat.

Strategi komunikasi Antarpribadi penyuluhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam melakukan suatu pembinaan, terdapat perbedaan yakni dalam strategi pembina harus merencanakan sebuah rencana pembinaan untuk dapat memastikan sampai batas mana pembinaan itu dilakukan dan melakukan pendampingan dalam proses penerapannya sampai muallaf yang memperoleh pembinaan mampu memahami semua materi yang di berikan di dalam proses pembinaan.

Sedangkan proses komunikasi Antarpribadi penyuluhan merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pembina dalam melakukan pembinaan kepada para muallaf, pendampingan yang dimaksud di sini adalah cara pembina menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memastikan para muallaf paham dengan informasi yang diberikan oleh pembina dengan menggunakan terapan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa.

Sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mencoba menyimpulkan strategi komunikasi Antarpribadi penyuluhan yang terjadi selama proses pembinaan muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten karo, ditinjau dari perencanaan serta penggunaan strategi kendali komunikasi dan proses komunikasi yang berlangsung pada proses pembinaan muallaf.

Strategi komunikasi penyuluhan pada pembinaan muallaf adalah strategi komunikasi yang dilakukan di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten karo yaitu membangun silaturahmi dan komunikasi antar para muallaf dan umat islam secara keseluruhan untuk menciptakan sinergi hubungan yang saling membantu.

Secara lebih khusus para pembina telah menyiapkan strategi untuk dapat memberikan pembinaan secara khusus dengan menyiapkan agenda kegiatan pembinaan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. seperti aqidah, fiqhi dan muamalat.yang di berikan oleh penyuluh sebagai awal pematapan para muallaf ketika memeluk Islam.

Proses komunikasi penyuluhan Antarpribadi dalam proses komunikasi pada pembinaan muallaf secara garis besar terbangun dengan baik antara penyuluh kepada para muallaf ataupun antara muallaf kepada penyuluh, hal tersebut terbangun karena penyuluh memiliki terapan keilmuan komunikasi seputar komunikasi antarpribadi, sehingga

menimbulkan hubungan keakraban antara keduanya, dan itu semua terealisasi selama proses pembinaan di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo dengan baik.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

Dalam masa pembangunan dewasa ini beban tugas penyuluhan agama lebih ditingkatkan lagi dengan usaha menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Oleh karenanya penyuluhan agama berperan pula sebagai motivator pembangunan. Peranan ini tampaknya semakin lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniyah saja melainkan membangun segi rohaniyah, mental spritualnya dilaksanakan sejalan secara bersama-sama.

Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak segera menggerakkannya untuk ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga untuk ikut serta mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif.

Cara penyampaian penyuluhan agama kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan. Baik kompetensi maupun kinerja yang telah ditunjukkan oleh penyuluh agama Islam selama ini belum disesuaikan dengan peran yang dapat dilakukan oleh penyuluh agama dan juga belum menyesuaikan dengan zaman kekinian yang terus berubah.

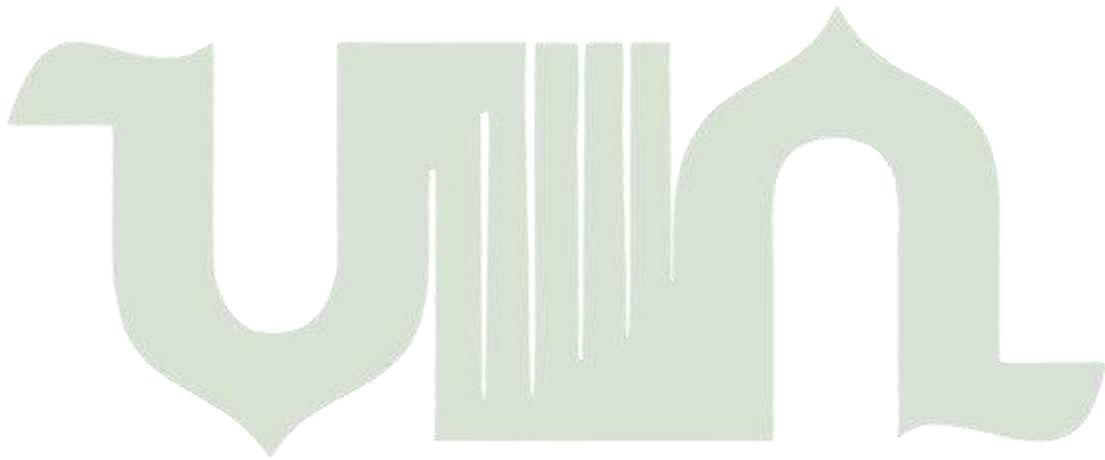
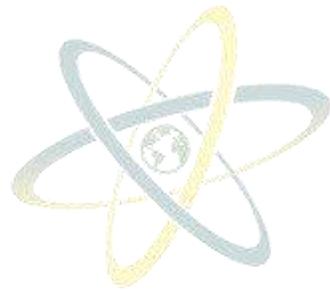
Sehingga diperlukan penyesuaian peran penyuluh agama Islam agar dapat lebih memberikan nilai tambah bagi pembangunan bidang keagamaan di Indonesia. Dari perubahan peran inilah kemudian kompetensi yang dipersyaratkan akan menjadi target pencapaian setiap penyuluh yang berimbas pada kinerja sesuai kompetensinya.

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya. Secara garis besar proses pembinaan muallaf merupakan hal dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengolah informasi. Dalam hal ini muallaf merupakan bagian yang sangat penting dalam prosesi pembinaan, hal itu dikarenakan proses pembinaan tidak akan berjalan dengan baik apabila yang dibina tidak mengalami keterbukaan dalam berkomunikasi dan menerima informasi.

Hasil temuan lapangan, terlihat jelas bahwa para muallaf merasakan prosesi pembinaan yang sangat efektif dilihat mereka antusias dan bersemangat dalam menjalankan proses pembinaan yakni para muallaf merasakan keistimewaan tersendiri ketika mereka mulai mengenal Islam, pada saat masuk Islam. Pemahaman tentang Islam juga sudah mengalami peningkatan, pelaksanaan shalat fardhu dilakukan secara berjamaah, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an telah memberikan dampak yang bagus. Beberapa muallaf sudah memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dan telah menghafal beberapa surah pendek dalam

Al-Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN